



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KADAR GULA DARAH  
PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS  
PEGANDON KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**

**ARTIKEL**

**Oleh :**

**INDAH SULISTIYOWATI**

**NIM. 011191028**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2024**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

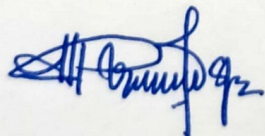
Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Indah Sulistiyowati  
NIM : 011191028  
Program Studi/ Fakultas : Keperawatan/ Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah”** adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing,



Rosalina, S.Kp., M.Kes.  
NIDN. 0621127102

Ungaran, 30 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Indah Sulistiyowati  
NIM. 011191028

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KADAR GULA DARAH PADA  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PEGANDON  
KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**

**Disusun Oleh :**

**INDAH SULISTIYOWATI**

**NIM. 011191028**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

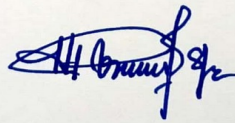
**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah  
diperkenankan untuk diujikan.

Ungaran, 24 Agustus 2023

**Pembimbing**



Rosalina, S.Kp., M.Kes.  
NIDN. 0621127102

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KADAR GULA DARAH PADA  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PEGANDON  
KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**

**Disusun Oleh :**

**Indah Sulistiyowati**

**NIM. 011191028**

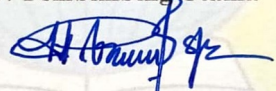
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan,  
Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Agustus 2023

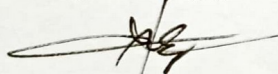
**Tim Penguji :**

**Ketua / Pembimbing Utama**



Rosalina, S.Kp., M.Kes  
NIDN. 0621127102

**Anggota / Penguji 1**



Gipta Galih Widodo, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB  
NIDN. 0619047703

**Anggota / Penguji 2**



Ns. Puji Purwaningsih, S.Kep., M.Kep.  
NIDN. 0613027601

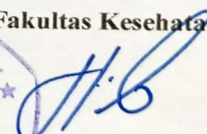
Mengetahui,

**Ketua Program Studi Keperawatan**



Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes  
NIDN. 0614087402

**Dekan Fakultas Kesehatan**



Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep.  
NIDN. 0627097501

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KADAR GULA DARAH PADA  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PEGANDON  
KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**

Disusun Oleh :

**INDAH SULISTIYOWATI**

**011191028**

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

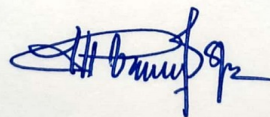
FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1  
Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 30 Agustus 2023

**Pembimbing Utama**



Rosalina, S.Kp., M.Kes.  
NIDN. 0621127102

# HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PEGANDON KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH

Indah Sulistiyowati\*, Rosalina\*

\*Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

\*Coreponding Author :

[indahpadawaktunya461@gmail.com](mailto:indahpadawaktunya461@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Gula darah pada penderita DM yang tidak terkontrol mengakibatkan peningkatan komplikasi, risiko rawat inap sehingga meningkatkan biaya perawatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengendalian gula darah adalah efikasi diri. Efikasi diri mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada penderita DM.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pegandon.

**Metode :** Jenis penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah pada bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini pasien DM dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil :** Mayoritas penderita DM mempunyai efikasi diri kategori tinggi (40,4%) dan mempunyai kadar gula darah kategori tinggi (52,8%). Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah, dengan  $p\text{ value}=0,000\leq 0,05$ .

**Simpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

**Saran :** Penderita DM sebaiknya mengendalikan gula darah dengan mengelola asupan karbohidrat sesuai dengan yang direkomendasikan tenaga kesehatan.

**Kata Kunci :** Kadar gula darah, Efikasi diri, Pasien Diabetes Mellitus

## THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND BLOOD SUGAR LEVELS IN PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS AT PEGANDON HEALTH CENTER, KENDAL REGENCY, CENTRAL JAVA

### ABSTRACT

**Background:** Blood sugar in uncontrolled DM patients results in increased complications, the risk of hospitalization thereby increasing treatment costs. One of the factors that influences blood sugar control is self-efficacy. Self-efficacy encourages the

process of self-control to maintain the behavior needed to manage self-care in DM sufferers.

**Objective:** To determine the relationship between self-efficacy and blood sugar levels in diabetes mellitus sufferers at the Pegandon Community Health Center.

**Method:** This type of research is descriptive correlational with a cross sectional approach. The research was conducted at the Pegandon Health Center, Kendal Regency, Central Java in August 2023. The population in this study was DM patients with a total sample of 89 people who were taken using an accidental sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used the chi-square test.

**Results:** The majority of DM sufferers have high self-efficacy (40,4%) and high blood sugar levels (52,8%). There is a significant relationship between self-efficacy and blood sugar levels in people with diabetes mellitus at the Pegandon Health Center, Kendal Regency, Central Java, with  $p$  value =  $0,000 \leq 0,05$ .

**Conclusion:** There is a significant relationship between self-efficacy and blood sugar levels in people with diabetes mellitus at the Pegandon Health Center, Kendal Regency, Central Java.

**Suggestion:** DM sufferers should control blood sugar by managing carbohydrate intake according to what is recommended by health workers.

**Keywords :** Blood sugar levels, Self-efficacy, Diabetes Mellitus Patients

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak serta protein yang mengarah ke hiperglikemia atau kadar glukosa darah tinggi (Sudirman, 2018). Diabetes melitus dirujuk sebagai “gula tinggi”, baik oleh klien maupun penyedia layanan kesehatan (Nabil, 2019). Bila terjadi gangguan pada kerja insulin baik secara kuantitas maupun kualitas, maka keseimbangan glukosa darah dalam kondisi normal akan terganggu cenderung naik (Misnadiarly, 2016).

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) keberhasilan dari pengelolaan diabetes melitus tergantung pada perilaku penderita untuk menjaga kadar gula darahnya stabil atau kontrol gula darah (*American Diabetes Association*, 2017).

Kontrol gula darah berperan untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang dilakukan, olahraga, dan pola makan penderita, sehingga kontrol gula darah dapat meminimalkan terjadinya komplikasi (*American Diabetes Association*, 2017). Jika penderita tidak mengetahui kadar gula darahnya akibat dari tidak melakukan kontrol gula darah secara rutin, serta berperilaku yang dapat membuat kadar gula darahnya tinggi, maka penderita dipastikan akan mengalami komplikasi (Wardani & Isfandiari, 2014).

Perilaku tidak patuh dalam kontrol gula darah dapat mengakibatkan peningkatan komplikasi, risiko rawat inap, dan peningkatan risiko biaya perawatan (Srikartika, *et.al*, 2015). Hal yang memengaruhi tingkat kepatuhan adalah rejimen pengobatan yang kompleks, lama pengobatan, multiterapi, efek samping, dan kurangnya informasi (Rasdianah, Martodiharjo, Andayani, & Hakim, 2016).

Efikasi diri merupakan pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. Menurut penelitian yang dilakukan Mohebi et.al (2013), efikasi diri memiliki peranan penting dalam menghadapi penyakit kronis karena efikasi diri memengaruhi motivasi untuk berperilaku sehat. Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku tetap dan tidak akan berubah ke perilaku yang lebih baik sehingga dalam diabetes melitus, efikasi diri menjadi penentu keberhasilan dalam perawatan diri penderita.

Efikasi diri pada penyandang DM berfokus pada penurunan berat badan dan kontrol kadar glikemik. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berpartisipasi dalam perilaku sehat untuk mengelola DM menjadi lebih baik. Efikasi diri dapat memediasi kemampuan penyandang DM untuk mematuhi intervensi yang diberikan berupa pemilihan makanan sehat hingga memeriksa kadar gula darah sehingga tetap dalam kondisi terkendali (Astuti, Sari dan Merdekawati, 2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Efikasi Diri dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa Instrumen DSES untuk dapat digunakan sebagai instrumen penilaian *self-efficacy* pasien DM yang telah diisi responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Efikasi Diri Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah pada tanggal 8-12 Agustus 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden.

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
35-40	19	21,3
41-60	43	48,3
>60	27	30,3
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	50	56,2
Perempuan	39	43,8
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Tidak sekolah	8	9,0
SD	47	52,8
SMP	24	27,0
SMA	10	11,2
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	52	58,4
Tidak bekerja	37	41,6
Status pernikahan		
Sudah menikah	61	68,5
Janda/duda	28	31,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai umur kategori 41-60 tahun yaitu sejumlah 43 responden (48,3%), mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 50 responden (56,2%), mempunyai pendidikan Sekolah Dasar yaitu sejumlah 47 responden (52,8%),



bekerja yaitu sejumlah 52 responden (58,4%) dan sudah menikah tahun yaitu sejumlah 61 responden (68,5%).

2. Univariat

a. Efikasi Diri

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah**

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	28	31,5
Sedang	25	28,1
Tinggi	36	40,4
Total	89	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai efikasi diri kategori

tinggi yaitu sejumlah 36 responden (40,4%).

b. Kadar Gula Darah

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Gula Darah di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah**

Kadar Gula Darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	5	5,6
Normal	37	41,6
Tinggi	47	52,8
Total	89	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kadar gula darah kategori tinggi yaitu sejumlah 47 responden (52,8%).

3. Analisis Bivariat

**Tabel 4 Hubungan Efikasi Diri dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah**

Efikasi Diri	Kadar Gula Darah								pvalue
	Rendah		Normal		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	0	0,0	3	10,4	25	89,3	28	100,0	0,000
Sedang	4	16,0	6	24,0	15	60,0	25	100,0	
Tinggi	1	2,8	28	77,8	7	19,4	36	100,0	
Total	5	5,6	37	41,6	47	52,8	89	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa prosentase responden yang mempunyai efikasi diri kategori rendah dan kadar gula darah kategori tinggi (89,3%) lebih besar dibandingkan prosentase responden yang mempunyai efikasi diri kategori tinggi dan kadar gula darah kategori tinggi (19,4%).

Uji statistik dengan *chi square* didapatkan *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kadar gula darah

pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

**PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai umur kategori 41-60 tahun yaitu sejumlah 43 responden (48,3%). Umur Penderita diabetes yang lebih tua memiliki tingkat manajemen diri yang lebih tinggi pada diet,

olahraga, dan perawatan kaki daripada individu yang lebih muda.

Pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 50 responden (56,2%).

Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan Sekolah Dasar yaitu sejumlah 47 responden (52,8%). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat manajemen diri yang lebih tinggi terhadap diet, olahraga, dan pemeriksaan gula darah mandiri, dan lebih mudah untuk memahami informasi kesehatan yang berhubungan dengan diet, aktivitas fisik, dan pemeriksaan gula darah mandiri (Ramadhani, Agusman, et al., 2016).

Pada karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sejumlah 52 responden (58,4%). Penderita diabetes yang bekerja memiliki tingkat manajemen diri lebih rendah untuk latihan fisik daripada penderita yang tidak bekerja. Penderita diabetes yang lebih muda yang bekerja bisa memiliki jadwal sibuk dan tanggung jawab yang sangat banyak, membuat perilaku manajemen diri diabetesnya seperti berolahraga, menjadi prioritas rendah bagi mereka (Basri et al., 2021).

## 2. Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai efikasi diri kategori tinggi yaitu sejumlah 36 responden (40,4%). Penelitian ini sejalan (Pranata & Sari, 2021) dengan

responden berjumlah 137 responden didapatkan hasil Efikasi diri yang baik sebanyak 22 (64,7%) responden dan efikasi yang kurang baik sebanyak 12 (35,3%). Penelitian tentang peran efikasi diri dalam perawatan diabetes menunjukkan hasil bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam mengubah perilaku Diabetes Melitus sesuai dengan yang diharapkan (Fajriani & Muflihin, 2021).

Efikasi diri adalah seseorang yang hidup dengan diabetes yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi lebih berpartisipasi dalam perilaku manajemen diri diabetes. Efikasi diri yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menunjukkan pengaturan diet secara optimal, olahraga, monitoring glukosa darah mandiri, dan perawatan kaki (Lukitasari et al., 2021). Rias (2016) menyatakan bahwa suatu perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dari dirinya sendiri dan dari luar dirinya, hal ini disebut dengan efikasi diri.

## 3. Kadar Gula Darah

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kadar gula darah kategori tinggi yaitu sejumlah 47 responden (52,8%).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Astuti, 2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin perempuan yang dapat memiliki kadar gula darah di rentang batas normal, tetapi dengan bertambahnya angka kejadian diabetes melitus maka dari itu masih sangat perlu adanya upaya yang sangat ketat dalam memberikan keputusan dan

keyakinan untuk merubah pola hidup sehat. Penerapan pola hidup sehat sama dengan tingkat pencegahan diabetes melituus dilingkungan masyarakat dan dilingkungan umum. Menurut hasil penelitian(J A Pranata & Sari, 2021), menjelaskan bahwa ada peningkatan yang signifikan dengan berdampak pada meningkatnya keyakinan responden.

#### 4. Hubungan Efikasi Diri dengan Kadar Gula Darah pada penderita diabetes melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase responden yang mempunyai efikasi diri kategori rendah dan kadar gula darah kategori tinggi (89,3%) lebih besar dibandingkan prosentase responden yang mempunyai efikasi diri kategori tinggi dan kadar gula darah kategori tinggi (19,4%). Uji statistik dengan Chi Square didapatkan p value =  $0,000 \leq 0,05$  sehingga ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Peningkatan keyakinan ini disebabkan oleh motivasi atau dorongan perilaku responden dan keluarga.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai efikasi diri kategori tinggi yaitu sejumlah 36 responden (40,4%). Berdasarkan hasil penelitian kadar gula darah sebagian besar responden mempunyai kadar gula darah kategori tinggi yaitu sejumlah 47 responden (52,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan p value= $0,000 \leq 0,05$  sehingga ada

hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. (2014). Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Tipe 2: Sebuah Review Sistematis. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 5(1), 13–18.  
<https://doi.org/10.37859/jp.v5i1.189>
- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695–703.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.683>
- Fajriani, M., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Manajemen Diri pada Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 994–1001.
- Firmansyah, M. R. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.36729/jam.v1i1.241>
- Gea, M. Z. A., Sukarni, & Suriadi. (2019). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DM TIPE 2: LITERATURE REVIEW.

- Lukitasari, D. R., Kristiyawati, S. puguh, & Riani, S. (2021). Hubungan Efikasi dan Motivasi diri dengan Self care Management Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Toroh II. *Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1197–1209. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.159>
- Nia Mullidayanti, Teuku Samsul Bahri, & Laras Cyntia Kasih. (2022). SUMBER SELF-EFFICACY DAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAITURRAHMAN BANDA ACEH Self-Efficacy Sources With Diet Compliance In Type II Diabetes Mellitus Patients In The Working Area Of Baiturrahman Public He. *Idea Nursing Journal*, XIII(3), 22–28.
- Pranata, Johan Adi, & Sari, I. W. W. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes*, 12(4), 495–498.
- Rahman, H. F., Yulia, & Sukarmini, L. (2017). Efikasi Diri, Kepatuhan, Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Self Efficacy, Adherence, And Quality Of Life Of Patients With Type 2 Diabetes). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 108–113.
- Wardiyan, T. M., Noor, B. M., & Rayasari, F. (2018). Pengaruh Self Efficacy Enhancing Intervention Program ( SEEIP ) terhadap Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS PMI Bogor Tahun 2018. *Fik Umj*, 7–24.
- Widiarti, H., Rozi, V. F., & Dewi, D. C. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Melakukan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Media Kesehatan*, 15(2), 77–91. <https://doi.org/10.33088/jmk.v15i2.849>